

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu proses fisiologis yang akan dialami oleh perempuan pada masa reproduksi dan pengalaman yang membahagiakan bagi seorang ibu. Suatu proses menjadi ibu melibatkan proses belajar, mengintegrasikan dan akhirnya secara intuitif mempraktikkan keterampilan yang diperlukan untuk merawat bayi (Wahyusari & Hikmawati, 2019). Kehamilan adalah masa ketika wanita mengalami perubahan fisik dan psikologis (Sukriani & Suryaningsih, 2018)

Perubahan selama kehamilan bersifat fisik dan psikologis. Perubahan fisik meliputi pembesaran payudara, *morning sickness*, penambahan berat badan, perut membesar, perubahan kulit terutama di sekitar perut warna akan menggelap dan muncul *stretch mark*, mudah merasa lelah, dan kontaksi palsu. Perubahan psikologis seperti perasaan bahagia dan sedih, perubahan seksual, stres dan gangguan psikologis, kekhawatiran, perubahan suasana hati (*mood swim*), dan kecemasan hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil memerlukan pemeriksaan kehamilan untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin (Yuliani, D. R., Saragih, E., Astuti et al., 2021)

*Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan pemeriksaan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Bagi ibu hamil dikarenakan mempersiapkan proses persalinan agar ibu dan bayi dapat melewati proses persalinan dengan sehat dan selamat, mencegah risiko komplikasi atau kematian saat proses persalinan, mempersiapkan ibu untuk dapat memenuhi ASI eksklusif pada bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

*World Health Organization* (WHO) menargetkan pada tahun 2030, tidak satu negarapun yang angka kematian ibu hamil dan melahirkan di atas 70 per 100.000 kelahiran (WHO, 2020). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran (Departemen Kesehatan RI, 2020). Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2020 yang sebanyak 475 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Tengah,

2022). Profil kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020 sejumlah 17 terdiri dari 23 kematian ibu hamil (11,76%), 2 kematian ibu bersalin (11,76%) dan 13 kematian ibu nifas (76,47%)(Dinkes Kabupaten Klaten, 2022)

Kunjungan pemeriksaan ANC lengkap (K4) dimaksudkan agar ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, sehingga dapat mengenali komplikasi akibat kehamilan, mengenali adanya letak janin dan presentasi serta bila terdapat risiko yang menyertai kehamilannya sehingga dapat memantapkan rencana persalinan secara tepat dan memadai. Bila terlambat dalam mendeteksi dan menangani keadaan yang mengancam kehidupan ibu dan janinnya maka meningkatkan angka kematian ibu (Pekabanda et al., 2016).

Kunjungan K4 yang meningkat sejak tahun 2007 sampai dengan 2020. Akan tetapi, terjadi penurunan cakupan kunjungan ANC lengkap (K4) dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6% (Kemenkes RI, 2021) (Kemenkes RI, 2021). Terjadi penurunan cakupan kunjungan ANC lengkap (K4) di Jawa Tengah tahun 2020 daripada tahun 2019, yaitu dari 94,7% menjadi 94,1% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021)

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang juga mengalami penurunan kunjungan K4 adalah Kabupaten Klaten. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan kunjungan ANC lengkap (K4 di Kabupaten Klaten tahun 2016-2018 adalah untuk cakupan K1 pada tahun 2020-2022 sebesar 100%. Cakupan kunjungan kunjungan ANC lengkap (K4) pada tahun 2020 sebesar 92,84%, pada tahun 2021 sebesar 92.85% dan pada tahun 2022 sebesar 92,51%. Kunjungan K1 di Kabupaten Klaten sudah mencapai target yang telah ditetapkan sedangkan kunjungan kunjungan ANC lengkap (K4) belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95%. Di wilayah Kabupaten Klaten terdapat 34 Puskesmas. Salah satu puskesmas yang mengalami penurunan kunjungan kunjungan ANC lengkap (K4) dari tahun 2020-2022 adalah wilayah kerja Puskesmas Bayat.

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Bayat, kunjungan K4 pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bayat adalah 89,13%. Pada tahun 2021 kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Bayat adalah 95%. Sedangkan pada tahun 2022 adalah 89,32%, menduduki peringkat ketiga terendah. Berdasarkan data tersebut, kunjungan K4 di Puskesmas Bayat belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 95 % dan mengalami penurunan cakupan pelayanan.

Kunjungan *antenatal care* (ANC) dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan dari petugas kesehatan (Rahmawati, 2019). Penelitian yang dilakukan Susanto dkk, (2016), asuhan antenatal merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik maupun mental ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI eksklusif, dan pemulihan kesehatan reproduksi secara wajar.

Antenatal care ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin sesuai dengan kebutuhan, memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin (Sulistiyawati, 2017). Pada asuhan *antenatal care*, ibu hamil akan diberikan vitamin, imunisasi, dan memantau faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan serta memastikan segala bentuk komplikasi sudah dideteksi secara dini dan ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental ibu hamil dan dapat memengaruhi kesehatan fisiknya, antara lain kelekatan antara ibu hamil dan janin dalam kandungan atau disebut *Maternal Fetal Attachment* (MFA) (Prihandini, S., & Primana, 2020) .

*Maternal-Fetal Attachment* merupakan ikatan emosional antara ibu dan janin selama kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu dalam menunjukkan kasih sayang kepada bayinya, dengan melakukan perawatan dan memiliki komitmen untuk menjaga bayinya (Lamdianita, 2019). MFA berperan penting dalam kesehatan ibu dan janin dan berpengaruh pada keputusan ibu dalam berperilaku sehat selama kehamilan (Simpson, 2018). Ibu yang mempunyai skor MFA tinggi memiliki perilaku yang lebih baik terhadap perawatan dirinya dan kehamilannya dibandingkan ibu dengan skor rendah (Sukriani & Suryaningsih, 2018)

MFA memiliki tiga konsep utama, yaitu keterikatan kognitif, afektif, dan altruistik. Keterikatan kognitif didefinisikan sebagai keinginan untuk mengenal bayi. Keterikatan afektif menggambarkan kebahagiaan yang terkait dengan interaksi dengan janin, sedangkan keterikatan altruistik digambarkan sebagai keinginan untuk melindungi janin (Yarchecitie, 2019). Penelitian yang dilakukan (Ossa, 2022)

menunjukkan prevalensi yang berbeda dari kelekatan yang rendah pada ibu hamil yang tinggal di Eropa dan Amerika Serikat, bervariasi antara 5% dan 35%.

Penelitian tentang MFA di negara Chili dilakukan pada primigravida menunjukkan bahwa kelekatan yang rendah dengan prevalensi 35,2%. MFA erat kaitannya dengan perilaku kesehatan selama kehamilan seperti melakukan diet yang baik selama kehamilan, menghindari alkohol dan rokok. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa MFA yang kuat selama kehamilan merupakan prediktor yang kuat dalam kaitannya dengan hubungan antara ibu dan bayi serta perkembangan bayi setelah lahir (Malus, 2019). Kelekatan antara ibu hamil dan janin dalam kandungan MFA juga berperan penting terhadap kesehatan kehamilan ibu. Hal ini karena, ketika tingkat kelekatan ibu-janin seorang ibu hamil tinggi, maka ia akan lebih peduli pada kesehatannya, serta memiliki motivasi lebih untuk menjaga dan merawat kandungan dengan melakukan pemeriksaan rutin serta mencari informasi mengenai kesehatan kehamilannya (Golbasi Z, Ucar T, 2019)

Hasil penelitian (Wahyusari & Hikmawati, 2019) menyatakan tidak ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan MFA. Pada penelitian ini, sebagian besar sampel teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki rata-rata skor MFA yang lebih tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mengendalikan MFA seperti gravida, adanya kehamilan risiko tinggi, dan usia kehamilan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 di Puskesmas Bayat didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil pada bulan November tahun 2023 didapatkan sebanyak 128 ibu hamil yang meliputi TM 1 sebanyak 37 ibu hamil, TM 2 sebanyak 36 ibu hamil dan TM 3 sebanyak 55 ibu hamil. Hasil pengamatan peneliti pada 10 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan sebanyak 6 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 kali selama kehamilan TM 2 dan 4 orang ibu hamil melakukan kunjungan selama lebih dari 4 kali sampai dengan usia kehamilan TM 3. Hasil wawancara menunjukkan sebanyak 6 orang ibu mengatakan selalu membayangkan keadaan janinnya, membayangkan bagian tubuh janin saya saat saya menyentuhnya, saya mengatakan pada orang lain keadaan janin saya diperut saya, kemudian saya juga tahu saat janin saya tidur dan 4 orang mengatakan perasaan biasa saja, tidak pernah membayangkan janin yang aneh-aneh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan *Maternal Fetal Attachment* (MFA) di Puskesmas Bayat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Tingkat kelekatan ibu-janin seorang ibu hamil tinggi, maka ia akan lebih peduli pada kesehatannya, serta memiliki motivasi lebih untuk menjaga dan merawat kandungan dengan melakukan pemeriksaan rutin serta mencari informasi mengenai kesehatan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan *Maternal Fetal Attachment* (MFA) di Puskesmas Bayat?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan *Maternal Fetal Attachment* (MFA) di Puskesmas Bayat

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik ibu hamil meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida
- b. Mendiskripsikan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Bayat
- c. Mendiskripsikan *Maternal Fetal Attachment* (MFA) di Puskesmas bayat
- d. Menganalisis hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan *Maternal Fetal Attachment* (MFA) di Puskesmas Bayat

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan sebagai referensi untuk penelitian mendalam selanjutnya, serta diharapkan dapat memberi manfaat, mengembangkan dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan *maternal fetal attachment*

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang *maternal fetal attachment* sehingga dapat meningkatkan hubungan kelekatan antara ibu dan janin melalui kunjungan ANC.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan bagi puskesmas dalam membuat SOP kunjungan ANC untuk meningkatkan hubungan kelekatan antara ibu dan janin melalui kunjungan ANC.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai intervensi untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC sehingga dapat meningkatkan hubungan kelekatan antara ibu dan janin melalui kunjungan ANC.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau bahan pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan judul yang sama dan metode yang berbeda.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang MFA dan ANC sehingga dapat menjadi materi dalam meningkatkan hubungan kelekatan antara ibu dan janina melalui kunjungan ANC.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. (Sacchi et al., 2021) meneliti tentang *Maternal-fetal attachment in pregnant Italian women: multidimensional influences and the association with maternal caregiving in the infant's first year of life*. Dalam Studi I, 113 wanita hamil Italia dinilai berdasarkan MFA (*Maternal Antenatal Attachment Scale, MAAS*), depresi ibu (*Beck Depression Inventory-II, BDI-II*), kecemasan ibu (*State Trait Anxiety Inventory – Negara versi, STAI*), penyesuaian pasangan (*Dyadic Adjustment Scale, DAS*), dan persepsi pengasuhan orang tua (*The Parental Instrumen Ikatan, PBI*). Dalam Studi II, 29 pasangan ibu-bayi ditindaklanjuti pada 4 bulan untuk menilai variabel observasi pengasuhan ibu melalui Skala Ketersediaan Emosional (EAS) dan untuk menguji hubungan dengan MFA pada bayi. kehamilan. Penelitian I menunjukkan hubungan yang signifikan antara MFA dan kualitas hubungan pasangan ( $\beta=0,49$ ,

$P < .001$ ) dan antara MFA dan ingatan akan perawatan yang diterima di masa kanak-kanak ( $\beta = .22$ ,  $P = .025$ ). Pelajaran II menunjukkan efek prediktif MFA pada penataan ibu yang diamati selama interaksi ibu-bayi pada usia 4 bulan ( $\beta = 0,36$ ,  $P = 0,046$ ). Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, metode penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Kendall's Tau. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat

2. (O'Malley EG, Walsh MC, Reynolds CM, Kennelly M, Sheehan SR, 2020) meneliti tentang *A cross-sectional study of maternal-fetal attachment and perceived stress at the first antenatal visit*. Convenience sampling digunakan untuk merekrut wanita setelah mereka datang ke Departemen USG untuk pemeriksaan USG rutin pada kunjungan antenatal pertama mereka. Persetujuan diperoleh dan rincian klinis dan sosiodemografi dicatat. Perempuan diundang untuk mengisi kuesioner Cranley MFA dan Perceived Stress Scale (PSS) yang telah divalidasi. Dari 90 perempuan yang direkrut, 80 berhasil menyelesaikan kuesioner. Tidak ada hubungan yang ditemukan antara skor MFA dan usia ibu, paritas, pendidikan, status perkawinan, keguguran sebelumnya, atau perilaku merokok. Kehamilan yang tidak direncanakan dikaitkan dengan skor rata-rata MFA yang lebih rendah ( $p < 0,01$ ) dan skor PSS rata-rata yang lebih tinggi ( $p < 0,005$ ). Hubungan ini bertahan dalam analisis regresi berganda yang mengontrol usia ibu dan paritas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, metode penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Kendall's Tau. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat

3. Polizzi (2017) meneliti tentang *A study on maternal-fetal attachment in pregnant women undergoing fetal echocardiography*. Penelitian antar kelompoknya melibatkan 85 wanita dengan kehamilan berisiko yang menjalani ekokardiografi janin, dan 83 wanita yang akan menjalani pemindaian morfologi. Alat yang digunakan adalah: Prenatal Attachment Inventory (PAI) untuk mengeksplorasi keterikatan ibu-janin; Skala Dukungan Sosial Bersalin untuk menyelidiki persepsi perempuan mengenai dukungan sosial selama kehamilan; Kuesioner Lima Besar dan FACES III untuk mengeksplorasi ciri-ciri kepribadian wanita hamil dan persepsi mereka tentang fungsi hubungan pasangan mereka. Temuan: Hasil ANOVA tidak

menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok calon ibu sehubungan dengan skor P.A.I. ( $F = 0,017$ ;  $p = 0,897$ ;  $\eta^2 = 0,000$ ), sedangkan analisis regresi kemungkinan pengaruh variabel psikologis ibu terhadap hubungan ibu-janin menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik hanya terkait dengan “dukungan sosial” variabel ( $r^2 = 0,061$ ;  $df = 80$ ;  $p = 0,025$ ).

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, metode penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Kendall's Tau. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat

4. (Purwati et al., 2023) meneliti tentang *Husband's Support, Anxiety and Maternal-Fetal Attachment in Pregnant Women: A Scoping Review*. Tujuan: untuk menganalisis dukungan suami, tingkat kecemasan dan tingkat MFA. Metode: Tinjauan pelingkupan menggunakan kerangka PRISMA Scr. Menggunakan Kerangka PICO, pencarian strategi dicari menggunakan kata kunci di Scopus, Ebsco, Pubmed, Basis data *ScienceDirect* dan Proquest. Penilaian Kritis dilakukan dengan JBI. Hasil: diperoleh 14 artikel yang disaring menggunakan Kerangka PRISMA ScR, 50% berasal dari negara berkembang dan 50% dari negara-negara maju. Artikel dengan penelitian cross-sectional metode, studi kohort dan longitudinal masing-masing 28,6% dan kasus kontrol belajar 14,2%. Hasil JBI dari 14 artikel menghasilkan skor >50% jadi diterima.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, metode penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Kendall's Tau. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat

5. (Sariyani & Sulistyaningsih, 2017) meneliti tentang *Effect Of Maternal Fetal Attachment Health Education With Video On Achievement Of Mother's Role*. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesehatan ibupendidikan keterikatan janin dengan media audiovisualtercapainya peran ibu di Kabupaten Sleman Pusat Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain perlakuankelompok dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang untuk hamil memeriksakan diri ke Puskesmas Sleman dan berada dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensidan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok berjumlah 23

orangresponen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon Menandatangani Tes Peringkat dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual adalah lebih baik dibandingkan cara konvensional karena mempunyai nilai selisih rata-rata setelah pemberian yang lebih tinggi pendidikan kesehatan

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Kendall's Tau. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat